



Kepastian Keselamatan Dalam Kisah Para Rasul 4:12 Sebagai Pendorong Pekabaran Injil

Aprianus Moimau

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis: erikabalol283@gmail.com

Abstract. *The salvation that believers accept as God's gift is sometimes only accepted selfishly without prioritizing other people who have not received and known the truth of this salvation. Believers think that missions are the job of church leaders and servants alone, so there is no motivation to preach the gospel of salvation. The author describes the study of the certainty of salvation as an incentive for believers to continue to proclaim the news of salvation for all mankind. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the certainty of salvation in Acts 4:12 is the driving force for the Gospel message. It is part of the actualization of the Great Commission of the Lord Jesus which will continue to be carried out until His second coming. By doing and understanding, firstly, understanding that in the theological study and exegesis of Acts 4:12 the value of salvation is found which is only found in the Name of Jesus Christ. Second, this brings believers to believe that exclusive salvation in Jesus Christ is part of the believer's faith and spirituality. Third believers can understand the nature and essence of evangelism which plays a very important role in educating believers to remain enthusiastic about preaching the Gospel. The four believers are required to actualize the Great Commission as an indicator of believers in the role of evangelism. This is done as part of God's plan to make believers God's fellow workers who bring good news to those who do not yet know the truth in Acts 4: 12.*

Keywords: Acts; evangelism; great commission; missiology; salvation

Abstrak. Keselamatan yang diterima oleh orang percaya sebagai anugerah Tuhan, terkadang hanya diterima secara egois tanpa mementingkan orang lain yang belum menerima dan mengenal kebenaran keselamatan tersebut. orang percaya menganggap bahwa misi adalah tugas para pemimpin dan pelayan gereja saja sehingga tidak adanya motivasi dalam memberitakan injil keselamatan. Penulis mendeskripsikan kajian kepastian keselamatan sebagai pendorong orang percaya untuk terus memberitakan kabar keselamatan bagi seluruh manusia. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature maka dapat disimpulkan bahwa kepastian keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai pendorong pekabaran Injil. Merupakan sebagai bagian dari aktualisasi Amanat Agung Tuhan Yesus yang terus dikerjakan sampai kedatanganNya kedua kali. Dengan mengerjakan dan memahami, yang pertama, menegerti bahwa dalam kajian teologis dan eksegeze Kisah Para Rasul 4:12 ditemukan nilai keselamatan yang hanya ditemukan di dalam Nama Yesus Kristus. Kedua, Hal tersebut membawa orang percaya untuk mengimani bahwa Keselamatan eksklusif dalam Yesus Kristus sebagai bagian dari iman dan kerohanian orang percaya. Ketiga orang percaya dapat memahami adanya hakikat dan esensi penginjilan yang sangat berperan mengedukasi orang percaya untuk tetap semangat memberitakan Injil. Keempat orang percaya diwajibkan mengaktualisasi Amanat Agung sebagai indikator orang percaya dalam peran penginjilan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari rencana Tuhan menjadikan orang percaya kawan sekerja Allah yang membawa kabar baik bagi mereka yang belum mengenal kebenaran dalam Kisah para Rasul 4: 12.

Kata kunci: amanat agung; keselamatan; Kisah Para Rasul; misiologi; penginjilan

PENDAHULUAN

Pelanggaran dan dosa membuat manusia terpisah dengan Allah dan manusia tidak bisa mencapai Allah karena perseteruan yang terjadi antara manusia dengan Allah. Pelanggaran dan ketidaktaatan manusia membawanya kepada kematian kekal dan hukuman Allah. Namun karena adanya anugerah dan kemurahan Tuhan Allah yang tak terhingga kasihNya kepada manusia yang dibentuk dalam penciptaan yang begitu sangat baik dengan segambar dan serupa dengan Allah, sehingga Tuhan bertindak inisiatif untuk melepaskan dari dosa dan pelanggaran

manusia dan terlebih menyelamatkan manusia dari kebinasaan kekal dan hukuman murka Tuhan.¹ Inisiatif Allah melalui karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus. Sebab keselamatan yang diperoleh oleh setiap manusia percaya adalah karena adanya pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Artinya keselamatan bukan karena usaha atau perbuatan baik, namun karena kasih Allah terhadap manusia.² Maka itu keselamatan (Soteria) adalah sesuatu yang sangat berharga dan yang sangat didambakan oleh setiap orang, demikian tentunya dengan kita, karena keselamatan adalah sesuatu yang sangat berharga.³ Terlebih keselamatan itu adalah Anugerah Allah (pemberian Allah) kepada manusia secara Cuma-cuma, dan keselamatan itu juga diterima melalui iman, yakni percaya dan mempercayakan diri dengan sepenuhnya kepada Tuhan.⁴ Namun fakta adanya banyak orang yang tidak pernah terjangkau oleh Injil menimbulkan pertanyaan di kalangan orang Kristen sendiri tentang nasib akhir atau keselamatan orang-orang itu. Memang masalah ini tidak bisa diabaikan begitu saja dengan menganggap semua itu urusan Tuhan yang berdaulat untuk menyelamatkan mereka atau tidak.⁵ Sebagai orang percaya yang memiliki tanggung jawab dalam mengaktualisasi Amanat Agung. Memiliki beban terhadap keselamatan jiwa-jiwa disekitar marketplace dimana panggilan Tuhan bagi orang percaya tersebut. Mengapa demikian, jelas dalam Kis 4: 12 menekankan

Bahwa keselamatan dari Yesus menutup semua kemungkinan, semua potensi, dan semua harapan keselamatan di luar Yesus yang diyakini dan diajarkan oleh penganut agama-agama lain.⁶ Untuk itu orang percaya sebagai bagian dari pribadi yang menerima anugrah keselamatan lewat panggilan menuju terang dengan meninggalkan kegelapan, sehingga menjadikan pribadi sebagai kaki tangan Tuhan untuk menyatakan berita keselamatan kekal terlebih orang percaya sebagai representasi kerajaan Allah yang hadir dalam dunia ini untuk menyaksikan karya dan rencana Allah dalam sejarah umat manusia. Untuk dapat mengerjakan panggilannya dalam menjangkau jiwa-jiwa dalam dunia dan memuridkan mereka.⁷ Berkaitan dengan topik kepastian keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai pendorong pekabaran Injil juga pernah dilakukan penelitian oleh Arifianto dan Purnama,

1. Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020)35–62,
2. <https://ejournal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon/article/view/17>.
Kristian Badai, Kaleb Djeremod, and Frets Keriapy, "Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 120–34.

3. Lamberty Y Mandagi, “Keselamatan Menurut Surat Efesus Pasal 2: 5, 8-9,” *Educatio Christi* 1, no. 2 (2020): 29–38.
4. Mandagi.
5. Johan Djuandy, “Keselamatan Bagi Orang Yang Tidak Pernah Mendengar Injil: Studi Teologis Tentang Pandangan Inklusivisme Kalangan Injili” (Sekolah Tinggi Amanat Agung, 2004), 2.
6. Ayub Sugiharto, “Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama,” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–112.
7. Maria Wijati, “Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 107–17.

Dengan penelitian berjudul Misiologi dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini.⁸ Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa Konsep menyelamatkan manusia dalam inisiatif Allah terus bekerja sampai hari ini. Orang percaya harus menyatakan sikap bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan. walaupun adanya orang percaya terkadang mengalami ketidak pahaman tentang konsep misi sehingga mengalami rintangan dalam menginjil. Ibelala Gea melakukan penelitian serupa dalam artikel berjudul Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk,⁹ dengan kesimpulan bahwa panggilan marturia salah satu unsurnya adalah memberitakan Injil sebab Injil keluar untuk membebaskan, melepaskan manusia pada polapikir dan mindset yang bersifat duniawi menuju keselamatan dan pemahaman bahwa keselamatan hanya ada didalam Yesus. Berdasarkan kedua penelitian yang telah dilakukan tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang peran orang percaya dalam memberitakan Injil yang didorong dari ayat Kisah Para Rasul 4: 12 yang menekankan bahwa hanya di dalam nama Yesus Kristus keselamatan itu datang. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

METODE

Untuk menjawab pertanyaan bagaimana kepastian keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai pendorong pekabaran Injil. Maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif¹⁰, dengan pendekatan studi literatur dan menjadi dasarnya menggunakan metode deskriptif analisi.¹¹ Data-data kepastian keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 terhadap pendorong keselamatan yang ditemukan tersebut diinventarisasi baik maknanya maupun konteksnya. Setelah terumuskan konsep kepastian keselamatan, kemudian dikembangkan penerapannya bagi orang Kristen masa kini dalam pemberitaan Injil. Menggunakan Alkitab sebagai sumber primer dapat ditemukan ayat-ayat yang memuat katakata yang diinginkan oleh

tema tersebut. Dan setiap kata yang berhubungan dengan pendorong pemberitaan Injil ditelusuri juga pada literature pustaka buku-buku terbaru. Kemudian peneliti menelusuri peran penginjilan bagi orang Kristen dalam terbitan jurnal dan literature publikasi lainnya untuk menambah penelitian pustaka ini. Dari makna literal maupun makna kontekstual, maka dapat disusun kajian kepastian keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai pendorong pekabaran Injil. Penulis juga memasukan rujukan lain yang memiliki kesamaan dengan tema di atas sebagai sumber yang mendukung artikel ini.

PEMBAHASAN

Rancangan keselamatan manusia yang dari Allah membawa pemulihan hubungan dan juga keselamatan kekal, bukanlah sesuatu yang tiba-tiba terjadi begitu saja, ada rentang waktu, masa ke masa, zaman berganti zaman, dan semuanya itu terjadi dalam kitab yang disebut Perjanjian Lama.¹² Hingga terus masuk sampai penggenapan dalam perjanjian Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, “Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13: 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini,” *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34.

9 Ibelala Gea, “Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk,” *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 56–69, <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.19>.

10 Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*(Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 12.

11 Magnan Sally Sieloff and John W. Creswell, ““Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches”,” *The Modern Language Journal* 81, no. 2 (2006): 256.

12 Thuan Ong and Imanuel Zai, “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus,” *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 1–7.

Baru di mana keselamatan bagi manusia dikerjakan oleh Allah sendiri. Alkitab menyatakan bahwa hanya ada satu Allah yang hidup dan benar, Pencipta alam semesta, Allah seluruh dunia, Tuhan bangsa-bangsa dan Allah dari semua jiwa manusia. Nabi Yesaya berkata, "Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi" (Yes. 49:6). Paulus juga meneguhkannya di dalam Roma 3:29, "Atau adakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain.¹³Namun dalam Kitab Kisah Para Rasul menjadi sebuah kelanjutan bahwa para murid menegaskan bahwa keselamatan hanya ada didalam Yesus. Hal itu menjadi catatan penting tentang karya Yesus yang dikerjakan oleh

murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadi semua bangsa murid Yesus dengan motivasi bagi jiwa-jiwa diselamatkan dan terlebih menyadari bahwa keselamatan hanya ada di dalam nama Yesus.¹⁴Sejatinya keselamatan menjadi sebuah kebutuhan utama bagi setiap manusia. Namun, dosa menjadikan manusia semakin menjauh dari Allah dan hubungan Allah dengan manusia menjadi rusak dan terputus. Allah tidak bisa kompromi dengan dosa. Walaupun Allah mengasihi orang berdosa. Sejatinya dosa membuat manusia makin tidak berharga, dosa membawa manusia hidup dalam kutuk, dan berakhir pada kebinasaan, hal itu disebabkan karena tidak merespon panggilan Tuhan atau tidak menuruti perintah Allah.¹⁵ Sehingga membawa manusia kehilangan keselamatan. Dari dasar tersebut maka penuli menekankan begitu pentingnya kepastian keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai pendorong pekabaran Injil.

Kajian teologis dan Eksegese Kisah Para Rasul 4:12

Teks Kisah Para Rasul dalam beberapa versi Alkitab yang digunakan dalam kajian ini adalah sebagai berikut: Salvation is found in no one else, for there is no other name under heaven given to men by which we must be saved."a (Act 4:12 NIV) και οὐκ ἔστιν ἐν ἄλλῳ οὐδενὶ ἢ σωτηρία, οὐδὲ γὰρ ὄνομά ἐστιν ἕτερον ὑπὸ τὸν οὐρανὸν τὸ δεδομένον ἐν ἀνθρώποις ἐν ᾧ δεῖ σωθῆναι ἡμᾶς. (Act 4:12 BNT) Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Act 4:12 ITB).¹⁶Kata keselamatan menggunakan kata σωτηρία (sōtēria); kata itu memiliki makna rescue or safety (physically or morally): deliver, health, salvation, save, saving. yang berarti penyelamatan atau keselamatan (fisik atau moral): memberikan, kesehatan, keselamatan, menyimpan, menyelamatkan.¹⁷ salvation, deliverance, preservation generally, preservation, deliverance or salvation brought by Jesus Christ as Savior (keselamatan, pembebasan, pembebasan atau keselamatan yang dibawa oleh Yesus Kristus sebagai Juru Selamat).¹⁸ Hal itu juga menekankan bahwa keselamatan sebagai milik sekarang dari 13 Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika 3, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.

14 George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999).

15 Tarpin, "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya," *Jurnal Ushuluddin*

16, no. 2 (2010): 221–33.

16 BibleWorks ceased operation as a provider of Bibleworks, "BibleWorks," 2018.

17 Rick Meyers, "E-Sword®" (Franklin, TN 37065 United States of America: Rick Meyers

All Rights Reserved Worldwide, 2020).

18 Bibleworks, "BibleWorks."

Semua orang Kristen sejati dan juga masa depan yang pasti. keselamatan, jumlah dinikmati oleh orang-orang Kristen, yang ditebus dari semua penyakit duniawi setelah itu dengan kedatangan Kristus dari surga dalam kerajaan Allah yang sempurna dan kekal akan ada kehidupan kekal.¹⁹ Dari konsep analisis di atas terhadap kata keselamatan maka dapat dipahami konsep teologi yang terkandung di dalamnya sebab merupakan sumbangan bagi sejarah keselamatan umat manusia.²⁰ Karena Allah menjadi pemrakarsa, bertindak memperkenalkan diri dan menyelamatkan umat manusia dengan cara yang unik sepanjang sejarah. Inisiatif penyelamatan Allah dinyatakan melalui Yesus Kristus. Sebagai perwujudan diri Allah, Dia telah menyelesaikan karya penyelamatan Allah di atas kayu salib secara tuntas. Itulah sebabnya keselamatan hanya dapat diperoleh di dalam dan melalui Yesus Kristus.²¹ Ditegaskan dalam Kisah Para Rasul 4:12, yaitu pada saat Petrus menunjuk kepada nama Yesus Kristus; maka ia juga menegaskan bahwa tidak ada nama lain (selain Yesus Kristus) yang olehnya manusia diselamatkan. Perkataan Petrus ini menegaskan signifikansi nama Yesus yang menjadi sebuah pengakuan mendasar dari Iman Kristen bahwa "keselamatan hanya di dalam Yesus saja.²² Manusia berutang budi kepada nama Yesus demi kepentingannya sebab manusia akan binasa jika tidak berlindung di dalam nama ini dan menjadikannya tempat pelarian dan menara bagi manusia. Karena manusia tidak dapat diselamatkan kecuali diselamatkan oleh Yesus Kristus, dan jika manusia tidak diselamatkan selamanya, maka manusia akan binasa selamanya (ay. Kis 4:12). Keselamatan tidak ada di dalam siapa pun selain di dalam Dia. Sama seperti tidak ada nama lain yang dapat menyembuhkan tubuh yang sakit, tidak ada nama lain juga yang dapat menyelamatkan jiwa-jiwa berdosa. "Oleh Dia, dan hanya oleh Dia, dengan menerima dan memeluk ajaran-Nya, keselamatan dapat diharapkan oleh semua orang. Sebab di dunia ini tidak ada satu pun agama lain, bahkan yang diajarkan Musa sekalipun, yang dapat memberikan keselamatan kepada mereka yang sekarang tidak datang untuk menerimanya, saat keselamatan itu diberitakan.²³ Keselamatan merupakan karya Kristus terhadap kehidupan seseorang.²⁴ Dan keselamatan itu adalah pertolongan bagi manusia agar luput dari murka dan kutuk, serta pemulihan bagi orang percaya untuk mendapatkan perkenanan dan berkat Allah.²⁵ Hal ini memberitahukan kepada manusia bahwa keselamatan manusia tidak terletak di dalam manusia itu sendiri dengan segala jeripayahnya, ataupun dapat diperoleh melalui jasa atau kekuatan manusia sendiri. Dan sejatinya manusia tidak dapat menyelamatkan diri sendiri.²⁶ Dari kata soterio dapat diartikan bahwa keselamatan Hanya melalui Kristus dan nama-Nyalah segala kebaikan yang perlu bagi keselamatan manusia, bahwa nama itu sajalah satu-satunya nama

yang mampu menyelamatkan dan satu-satunya nama yang berkuasa di bawah kolong langit. Kristus tidak hanya memiliki nama yang agung di sorga, tetapi juga nama yang agung di bawah kolong langit. Ia memiliki segala kuasa baik di

19 Bibleworks.

20 Paulus Kunto Baskoro, "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v1i1.14>.

21 Sugiharto, "Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama."

22 Demsey Jura, "Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme, Dan Arminianisme Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2017): 21–57.

23 Henry's Matthew, "Matthew Henry Commentary On Whole Bible," 2002, [https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah Para Rasul/2.html](https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah_Para_Rasul/2.html).

24 Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume II* (Malang: Gandum mas, 2003), 69.

25 Henry's Matthew, "Matthew Henry Commentary On Whole Bible."

26 Henry's Matthew.

Dunia atas maupun dunia bawah. Nama itu diberikan kepada manusia, yang membutuhkan keselamatan, manusia yang akan binasa. Hal ini menegaskan bahwa perkenanan apa pun yang dapat menyelamatkan dan yang bisa diterima orang adalah karena Kristus dan demi Dia semata. Jadi tetap saja, keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia. Aku menggelari engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku (Yes. 45:4).²⁷

Keselamatan Eksklusif dalam Yesus Kristus

Salah satu masalah yang mendasar dalam kehidupan umat manusia adalah dosa (Rm. 3:23; 6:23), dan hanya di dalam Kristus Yesus-lah maka manusia bisa memperoleh keselamatan dengan penebusan yang dikerjakannya melalui Kayu Salib (Rm. 5:8). Keselamatan yang diberikan Allah sebagai Kasih karunia Allah yang bersikap adil, yang memberikan anugerahnya kepada manusia yang telah melanggar hukum Allah sehingga jatuh kedalam dosa (2 Kor. 5:18; Rm. 5:11; Kol. 1:20).²⁸ Keselamatan itu merupakan pemberian Allah secara cuma-cuma, namun orang-orang yang percaya kepada Kristus patut menunjukkan pola kehidupan yang baik dan berkenan. Hal tersebut sebagai pembuktian diri dalam menjalani kehidupan Kristen yang bertanggung jawab. Perlunya setiap orang percaya dijalani dengan baik dan bertanggung jawab oleh setiap orang yang percaya kepadanya.²⁹ Keselamatan dari Allah datang melalui seorang Pribadi khusus, yakni Yesus Kristus, inkarnasi Allah yang unik dan menanggung seluruh dosa

dunia (Yoh. 1:29; 1 Yoh. 2:2).³⁰Sebab Allah adalah kasih dan itu dilakukanNya sebagai bukti kasihNya kepada manusia. Cara yang Allah lakukan adalah dengan memberikan Anak-Nya Yesus Kristus datang ke dalam dunia, mempersembahkan korban NyawaNya untuk mati di atas kayu salib sebagai rekonsiliasi antara manusia dengan Allah, karena dengan cara inilah persetujuan antara manusia dengan Tuhan dapat diselesaikan dsebab hal itu membawa pada kedamaian bagi setiap orang yang menaruh kepercayaannya kepada Tuhan Yesus Kristus

Sebagai Allah dan sebagai penyelamat pribadinya, oleh karena itu manusia akan menerima kehidupan kekal yang tidak membawa kepada kebinasaan.³¹Sejatinya kekeristenan meyakini bahwa keselamatan yang pasti hanya didalamYesus Kristus dalam pandangan Alan Race disebut, eksklusif yang berarti bahwa seorang Mmanusia hanya dapat diselamatkan oleh Yesus melalui kepercayaan pribadi pada Yesus, yang ditandai oleh pembaptisan. Maka dalam agama-agama serta kepercayaan lainnyasama sekali tidak ada keselamatan yang membawa kepada hidup kekal.³² Dalam Kisah Rasul 4:12 dengan jelas menekankan satu nama yaitu nama Yesus. Maka bahwa manusia hanya dapat diselamatkan oleh Yesus Kristus. Dalam Kisah Para Rasul 10:34-35, Petrus yang sama berkata: Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap pribadi darimanapun berasal bila yang memiliki sikap takut akan Tuhan dan yang mengaktualisasikan firman tuhan maka ia berkenan kepadaNya. Tetapi setiap personal manusia yang hidup menurut kehendak Allah, juga akan diselamatkan oleh.

27 Henry's Matthew.

28 Jura, "Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme, Dan Arminianisme Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen."

29 Jura.

30 Kalis Stevanus, Panggilan Teragung: Pedoman Dan Metoda Praktis Untuk MemberitakanKabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), 74.

31 Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah."

32 Alan Race, "Christians and Religious Pluralism: Patterns in the Christian Theology of Religions," *Religious Studies* 20, no. 3 (1984): 34.Tuhan.

33 Bagi orang percaya, keselamatan eksklusif dalam Yesus merupakan keyakinan mendasar yang tidak bisa ditawar. Keselamatan hanya bisa diperoleh di dalam Yesus dan tidak ada jalan keselamatan lain di luar Yesus. Dengan kata lain Yesus adalah satusatunya Juruselamat.³⁴ Selaras dengan Situmorang bahwa Model keimanan kekristenan bersifat eksklusif, di mana dengan tegas mengatakan bahwa hanya ada satu nama yang menyelamatkan

manusia, yaitu nama Tuhan Yesus Kristus (Kis. 4:12).³⁵ Begitu juga dengan Kaue dengan tegas mengungkapkan bahwa hanya ada satu jalan untuk selamat yaitu melalui Yesus Kristus, Hanya Yesus dasar yang kuat dan satu-satunya bagi keselamatan, dan untuk selamat setiap orang secara pribadi harus menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, serta menghasilkan buah-buah dari pertobatan. Tanpa semuanya itu maka segala usaha dan keyakinan adalah kesia-siaan belaka.³⁶

Hakikat dan Esensi Penginjilan

Penginjilan atau pemberitaan Injil merupakan kata yang tidak asing lagi bagi orang-orang Kristen. Istilah penginjilan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kekristenan.³⁷ Karena panggilan dalam mengaktualisasi Amanat Agung diperintahkan langsung oleh Yesus Kristus sebagai bagian dari ketaatan kepada Tuhan. Oleh karena itu Pemberitaan Injil sebagai Amanat Agung sejatinya tidak membuat orang percaya takut, apalagi menghentikan aktivitas penginjilan bagi keselamatan manusia akibat adanya tantangan dan persoalan. Namun sebaliknya, kesulitan, hambatan semestinya mendorong orang percaya untuk terus melakukan penginjilan dan terlebu orang percaya hendaklah teta bersemangat untuk memberitakan Injil guna memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan yang dikerjakan oleh Roh Kudus menjadi kekuatan untuk terus antusias dalam aktualisasi misi pemberitaan Injil.³⁸ Karena sejatinya kehendak Tuhan Yesus adalah semua orang diselamatkan, "Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran" (1Tim. 2:3- 4). Penginjilan merupakan kehendak Tuhan dan mutlak berasal dari diri Tuhan sendiri. Tuhan adalah "Inisiator" utama dan pertama dalam penginjilan.³⁹ Melihat betapa pentingnya keselamatan tersebut Tuhan tidak ingin manusia yang sudah menerima keselamatan hanya berpangku tangan saja atau hanya mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu pentingnya penginjilan didasarkan pada beberapa pertimbangan tersebut yang menjadi dasar bagi orang Kristen dalam melakukan penginjilan, dijelaskan sebagai berikut: satu, Manusia tersesat akan binasa tanpa Kristus. Dua, manusia berdosa tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri. Tiga, Kristus satusatunya jalan kepada Bapa atau kehidupan kekal.⁴⁰ Kata "misi" itu sendiri berasal dari kata Latin *mission*, adalah bentuk substantif dari kata kerja *mittere* (*mitto*, *missi*, *missum*) yang mempunyai makna dasar yang bervariasi, yaitu: membuang, menembak, membenturkan, mengutus, mengirim, membiarkan,

41 Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 81–99, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.

- 42 Handreas Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital,” *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 157–66.
- 43 Kalis Stevanus, “Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia: Eksegesis Injil Yohanes 14: 6,” *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 32–46.
- 44 Howard G. Hendricks, *Beritakan Injil Dengan Kasih* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 24.
- 45 Yunardi Kristian Zega, “Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10: 28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76–87.
- 46 Kalis Stevanus, “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol.3, no. No.1 (n.d.): 1–19.
- 47 Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, “Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19,” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.
- 48 Shipman Michael K, *Amat Agung: Karya Kerasulan Kuno Dan Kini* (Jakarta: Rahayu Grup, 2011), 29.
- 49 George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2013), 56.
- 50 Arifianto, Saptorini, and Stevanus, “Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19.”

Sejatinya orang Kristen itu sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa.⁵¹ Memberitakan kabar baik bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan kepada keselamatan manusia berdosa memang harus menjadi gaya hidup orang percaya.⁵² Suka tidak suka dalam segala aktivitas kehidupan orang percaya situntut untuk menjadi saksi, bahkan harus menjadi garam dan terang serta dampak bagi dunia. Memang tidak mudah namun Allah memberikan penyertaan melalui kuasa Roh Kudus yang bekerja bagi pemberita Injil bukan hanya akan memampukannya menyampaikan kesaksian tentang Injil, melainkan juga Roh Kudus mampumengubahkan hidupnya sebagai saksi Kristus yang menjadi berkat dan dampak positif bagi manusia.⁵³ Sehingga perubahan hidup tersebut berpusat kepada Allah.⁵⁴ Dan menuntun manusia untuk mengerti keadaan zaman demi zaman yang akan dilalui manusia supaya manusia menghidupi kebenaran Allah.⁵⁵ Sehingga setiap apa yang telah dilakukan menjadi bagian dari rencana Tuhan untuk membawa manusia dalam keselamatan kekal. Aktualisasi misi sebagai dasar bekerja sebagai kawan sekerja Allah tetap juga memberikan dampak bagi sesama dengan tetap konsisten menghormati dan menghargai

setiap kepercayaan mereka. Oleh karena itu setiap orang percaya wajib hadir menjadi garam dan terang yang berdampak bagi sesama, sehingga seperti yang diucapkan Yesus Tergenapi bahwa Tuhan dipermuliakan disetiap kehidupan orang percaya.

KESIMPULAN

Keselamatan yang hakiki yang tidak dapat ditemukan dalam kepercayaan lain sebagai dasar dari kebenaran firman dalam Kisah Para Rasul 4:12. Namun hal ini tidak hanya menjadi bagian dan dimiliki orang percaya saja sehingga lupa bahwa keselamatan tersebut juga harus diberitakan kepada seluruh manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepastian keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai pendorong pekabaran Injil. Merupakan sebagai bagian dari aktualisasi Amanat Agung Tuhan Yesus yang terus dikerjakan sampai kedatangannya kedua kali. Dengan mengerjakan dan memahami, yang pertama, menegerti bahwa dalam kajian teologis dan eksegesi Kisah Para Rasul 4:12 ditemukan nilai keselamatan yang hanya ditemukan di dalam Nama Yesus Kristus. Kedua, Hal tersebut membawa orang percaya untuk mengimani bahwa Keselamatan eksklusif dalam Yesus Kristus sebagai bagian dari iman dan kerohanian orang percaya. Ketiga orang percaya dapat memahami adanya hakikat dan esensi penginjilan yang sangat berperan mengedukasi orang percaya untuk tetap semangat memberitakan Injil. Keempat orang percaya diwajibkan mengaktualisasi Amanat Agung sebagai indikator orang percaya dalam peran penginjilan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari rencana Tuhan menjadikan orang percaya kawan sekerja Allah yang membawa kabar baik bagi mereka yang belum mengenal kebenaran dalam Kisah para Rasul 4: 12.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamsz, S. J. R., & Tuhumury, P. (2012). Model penginjilan dalam Yohanes 4:4-42 dan implementasinya pada masa kini. *Jurnal Jaffray*, 10(2), 104–139. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.55>
- Arifianto, Y. A., & Rachmani, A. S. (2020). Peran Roh Kudus dalam menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran berdasarkan Yohanes 16:13. *Jurnal Diegesis*, 3(1), 1–12.
- Bhaktiar, S. (2015). *Profesionalisme dalam pelayanan*. Surabaya: Departemen Literatur LPK Unity.
- Bosch, D. J. (2016). *Transformasi misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brink, H. v. (2008). *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Browning, W. R. F. (2016). *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brownlee, M. (2004). *Tugas manusia dalam dunia milik Tuhan: Dasar theologi bagi pekerjaan orang Kristen dalam masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Cook, D. (2018). *Seri perjalanan iman: Kitab Kisah Para Rasul* (Y. H. Elisabeth Chandra, Ed.). Duta Harapan Dunia.
- Heryanto, D., & Sawaki, W. (2020). Menerapkan strategi penginjilan Paulus dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 pada penginjilan suku Auri, Papua. *Kurios*, 6(2), 318. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.213>
- Hwang, T. (2016). *Apa tujuan dari penciptaan?* Korea: Sarah Hae-Ok Cho.
- Jamieson. (1978). *A commentary, critical, experimental, and practical on the Old New Testaments*. Eerdmans Printing Company Grand Rapids.
- Kirk, J. A. (2015). *Apa itu misiologi?* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lumintang, S. (2006). *Misiologia kontemporer*. Batu: Departemen Literatur PPII.
- Magdalena, E., & Tampenawas, A. R. (2021). Memberitakan Injil sebagai suatu panggilan hamba Tuhan dalam perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10. *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 52–64. <http://sttkai.ac.id/ejournal/index.php/xairete/article/view/6>
- Masinambow, Y. (2020). Analisis teologis gereja yang reformatoris serta implikasinya bagi kekristenan masa kini. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 183–196. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i2.25>
- Mawikere, M. C. S. (2023). Diskursus kritik naratif sebagai metode hermenutis biblis menurut kajian teolog biblika. *DAAT: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 29–55. <https://doi.org/10.51667/djtk.v4i1.1031>
- McArthur, J. (1996). *The New Testament commentary Acts chapter 13-28*. Chicago: Moody Press.
- McGrath, A. E. (1988). *Bersaksi tanpa kehilangan teman*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia.
- Meek, J. A. (2008). *The Gentile mission in Old Testament citations in Acts, text, hermeneutic, and purpose*. London: Bloomsbury.
- Morris, L. (2006). *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- Packer, J. I. (2003). *Penginjilan dan kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum.
- Scheunemann, V. (1998). *Apa kata Alkitab tentang dogma Kristen?* Batu Malang: YPPII.
- Sitepu, N., & Stevanus, K. (2021). Finalitas Yesus Kristus sebagai keunikan dalam misi Kristen. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 11(1), 31–42.
- Sutoyo, D. (2014). Peran Roh Kudus dalam pemberitaan Injil. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 4–5.
- Tembay, A. E. (2018). Konsep penginjilan dalam Kisah Para Rasul 18:9-10 sebagai upaya revitalisasi penginjilan. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 3(2), 153–171. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/52>